

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjualan cicilan adalah suatu kontrak penjualan yang menetapkan serangkaian pembayaran yang harus dilaksanakan dalam suatu periode. Penjualan cicilan merupakan bentuk penjualan yang berbeda dari penjualan kredit biasa, yang sudah sering dilakukan sebagai salah satu strategi dalam bidang pemasaran produk.

Berkenaan dengan akuntansi, bentuk penjualan cicilan memerlukan perlakuan yang agak berbeda dari penjualan kredit biasa. Diantaranya adalah dalam penetapan laba kotor yang dapat dikaitkan dengan periode penagihan atau dengan periode penjualan.

Umumnya dalam penjualan cicilan tidak hanya terdiri dari pendapatan atas penjualan cicilan semata tetapi juga terdapat pendapatan bunga. Dalam pencatatan kedua jenis pendapatan ini harus dipisahkan karena akan menimbulkan kesalahan atas penyajian jumlah pendapatan pada masing-masing kelompok (karena keduanya berada pada kelompok yang berbeda dalam Perhitungan Laba Rugi), sehingga laporan keuangan menjadi tidak benar sebab tidak menggambarkan hal yang sesungguhnya.

Selanjutnya untuk pendapatan bunga harus diakui pada saat berlalunya waktu dan tidak dalam jumlah keseluruhan, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan menjadi wajar.

Pada surat perjanjian penjualan cicilan lazimnya akan terdapat suatu ketentuan yang menyatakan bahwa pihak penjual mempunyai hak kepemilikan kembali atas barang yang telah dijual jika terjadi kegagalan dalam pembayaran (pelunasan). Kepemilikan kembali barang dagang yang sudah dijual adalah pengakuan yang berkaitan dengan piutang atas penjualan yang tidak dapat ditagih dan harus dihapuskan bersama dengan Laba Kotor yang Ditangguhkan (jika menggunakan penetapan laba kotor dalam periode penagihan). Selain itu Kerugian atau Laba atas kepemilikan kembali harus diakui bersamaan dengan penghapusan piutang cicilan yang tidak dapat ditagih.

Adanya kerugian atau keuntungan atas kepemilikan kembali adalah dikarenakan penilaian kembali atas barang dagang (kendaraan) untuk menetapkan nilai wajarnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, bahwa setiap aktiva yang diperoleh harus dicatat dengan nilai wajarnya, diperbandingkan dengan saldo piutang

yang belum dilunasi yang selanjutnya menimbulkan selisih.

Kemudian dalam penyajian piutang atas penjualan cicilan dapat dikelompokkan pada Aktiva Lancar karena umumnya ia merupakan bagian normal dari operasi perusahaan dagang (Dealer) kendaraan bermotor. Tetapi dengan ketentuan bahwa piutang tersebut harus dikelompokkan berdasarkan tanggal jatuh tempo kontrak penjualan cicilan atau menurut tanggal jatuh tempo tahunnya. Dan bila kedua ketentuan tersebut tidak dilakukan maka harus ada pengungkapannya dalam catatan atas Laporan Keuangan. Hal ini penting karena berhubungan dengan penilaian dan gambaran yang akan diberikan kepada para pembaca laporan keuangan khususnya Neraca tentang posisi keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan dagang kendaraan bermotor yang merupakan penyalur resmi baik kendaraan yang beroda dua maupun yang beroda empat, dan dalam operasinya terdapat penjualan cicilan. Daerah populasi yang dipilih adalah Kota Administratif Tanjungpinang, mengingat letaknya yang cukup strategis. Hal ini dikarenakan Kotip Tanjungpinang termasuk salah satu kota yang berada dalam segitiga emas perdagangan

yang sudah lama dikenal dengan sebutan Sijori (Singapura, Johor, Riau). Sehingga kegiatan perdagangan mengalami perkembangan yang pesat dan merupakan kegiatan ekonomi yang paling menonjol

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap perusahaan dagang (dealer) kendaraan bermotor di Kotip Tanjungpinang yang merupakan objek penelitian, terdapat perusahaan belum mengakui pendapatan penjualan cicilan sebagaimana yang ditetapkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku. Di mana pendapatan lain yang ditimbulkan oleh penjualan cicilan dicatat pada perkiraan penjualan cicilan itu sendiri (digabung).

Sehubungan dengan pembatalan kontrak dan pemilikan kembali atas penjualan cicilan juga terdapat perusahaan yang kebijakannya tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini, perusahaan mengakui selisih antara nilai wajar yang ditetapkan dengan saldo piutang cicilan sebagai beban piutang tidak tertagih.

Kemudian terhadap penyajian piutang atas penjualan cicilan dalam Laporan Keuangan, ada perusahaan yang tidak menyajikan piutang atas penjualan cicilan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditetapkan.

Dari penguraian-penguraian di atas maka dapat diterangkan bahwa bila perusahaan menetapkan kebijakan atas penjualan cicilan yang di luar ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh prinsip-prinsip akuntansi tersebut, maka berbagai permasalahan seperti yang dipaparkan akan terjadi dan akan berpengaruh terhadap tingkat keandalan dan ketepatan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Bergerak dari hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang penulis paparkan dengan judul :

**"PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENJUALAN CICILAN
PADA PERUSAHAAN DAGANG KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA
ADMINISTRATIF TANJUNGPINANG"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

"Apakah perlakuan akuntansi terhadap penjualan cicilan pada perusahaan dagang di bidang penjualan kendaraan bermotor telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum ?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui tentang penentuan pendapatan penjualan cicilan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan kendaraan bermotor di Kotip Tanjungpinang.
- b. Untuk mengetahui tentang perlakuan akuntansi terhadap pembatalan kontrak dan pemilikan kembali atas penjualan cicilan pada perusahaan dagang kendaraan bermotor di Kotip Tanjungpinang.
- c. Untuk mengetahui tentang penyajian piutang atas penjualan cicilan dalam Laporan Keuangan pada perusahaan dagang (Dealer) kendaraan bermotor di Kotip Tanjungpinang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan penulis tentang praktek akuntansi penjualan cicilan.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dagang (Dealer) kendaraan bermotor dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi penjualan cicilan.

c. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya sesuai dengan objek penelitian yang sama.

D. Hipotesis

H_0 : Perlakuan akuntansi terhadap penjualan cicilan pada perusahaan dagang kendaraan bermotor di Kota Administratif Tanjungpinang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi umum.

H_1 : Perlakuan akuntansi terhadap penjualan cicilan pada perusahaan dagang kendaraan bermotor di Kota Administratif Tanjungpinang sesuai dengan prinsip akuntansi umum.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri atas enam bab, yaitu :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini memuat uraian teoretis tentang pengertian penjualan cicilan, beberapa pertimbangan dalam penjualan cicilan, pengakuan pendapatan penjualan cicilan dan

perlakuan akuntansi terhadap pengakuan laba kotor dan bunga, pembatalan kontrak dan pemilikan kembali (default & repossession), penjualan cicilan dengan tukar tambah (trade-in) serta penyajian penjualan cicilan dalam laporan keuangan.

BAB III : Memuat penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup sifat penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data yang dipergunakan.

BAB IV : Bab ini memuat uraian tentang gambaran umum daerah penelitian yang terdiri atas letak geografis dan keadaan daerah Kotip Tanjungpinang, profil perusahaan serta aktivitas dalam perdagangan kendaraan bermotor.

BAB V : Adalah bab yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang perlakuan akuntansi penjualan cicilan yang meliputi penentuan pendapatan penjualan cicilan, pembatalan kontrak dan pemilikan kembali (default & repossession), dan penyajian piutang

penjualan cicilan dalam laporan keuangan.

BAB VI : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.